

MEDIA PENGENALAN GRADASI WARNA SEBAGAI PENDEKATAN PLAY-BASED LEARNING PADA ANAK USIA DINI DI RUTABA AL-FATH

Nurul Fitriana Bahri¹, Edwin Buyung Syarif², Oky Setiawan³, Siwi Anjar Sari⁴

Program Studi Desain Produk^{1,3}, Program Studi Seni Rupa², Program Studi Desain Komunikasi Visual⁴

Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat^{1,2,3,4}

nurulfitriana bahri@telkomuniversity.ac.id¹, edwinbuyung@telkomuniversity.ac.id², okstwn@telkomuniversity.ac.id³,
siwianj@telkomuniversity.ac.id⁴

Abstrak

Pengenalan warna merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif, visual, dan motorik anak usia dini. Warna berfungsi sebagai stimulus visual awal yang membantu anak mengenali lingkungan, membedakan objek, serta mengembangkan kemampuan persepsi dan berpikir simbolik. Namun, pada lembaga pendidikan nonformal, pembelajaran warna sering kali belum didukung oleh media yang terstruktur dan berbasis pengalaman bermain, sehingga proses belajar cenderung bersifat verbal dan kurang eksploratif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pengenalan gradasi warna sebagai pendekatan *play-based learning* pada anak usia dini di Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath, Kabupaten Sumedang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan mitra, perancangan media pembelajaran berbasis gradasi warna menggunakan material kayu yang aman bagi anak, pelatihan pendamping terkait konsep warna dan strategi pendampingan anak, serta implementasi kegiatan bermain dan seni warna bersama anak usia dini. Aktivitas pembelajaran dirancang dalam bentuk menyusun dan membandingkan gradasi warna, mencampur warna, serta mewarnai di atas kanvas untuk memberikan pengalaman visual dan sensorik yang terintegrasi. Pendekatan *play-based learning* digunakan untuk memastikan proses belajar berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media gradasi warna mampu membantu anak mengenali warna dasar sekaligus memahami perbedaan tingkat kecerahan warna melalui pengalaman visual langsung. Aktivitas seni warna juga berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi motorik halus, kepekaan visual, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dari sisi pendamping, pelatihan yang diberikan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis warna ke dalam aktivitas belajar sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi media gradasi warna dan pelatihan pendamping efektif sebagai model pembelajaran visual kreatif yang aplikatif dan berkelanjutan bagi anak usia dini di lembaga pendidikan nonformal.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, anak usia dini, gradasi warna, *play-based learning*.

Abstract

Color recognition is a fundamental aspect of early childhood cognitive, visual, and motor development. As an initial visual stimulus, color helps children recognize their environment, distinguish objects, and develop perceptual and symbolic thinking skills. However, in non-formal early childhood education settings, color learning is often not supported by structured and experience-based learning media, resulting in learning processes that rely heavily on verbal instruction and provide limited opportunities for exploration. This Community Service Program aims to implement a color gradation learning media using a play-based learning approach for early childhood learners at Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath, Sumedang Regency. The

program was conducted using a participatory approach through several stages, including partner needs analysis, the design and development of a color gradation learning media made from child-safe wooden materials, facilitator training on basic color concepts and child guidance strategies, and the implementation of play and art-based color activities with children. Learning activities were designed to include arranging and comparing color gradations, color mixing, and canvas painting to provide integrated visual and sensory experiences. A play-based learning approach was adopted to ensure that the learning process remained active, enjoyable, and aligned with the developmental characteristics of early childhood learners. The results indicate that the use of color gradation media effectively supported children in recognizing basic colors and understanding variations in color brightness through direct visual experiences. Art-based color activities also contributed to the improvement of fine motor coordination, visual sensitivity, and children's engagement in the learning process. From the facilitators' perspective, the training provided enhanced their understanding and confidence in integrating color-based learning media into daily educational activities. Overall, this program demonstrates that the combination of color gradation media and facilitator training serves as an effective, applicable, and sustainable creative visual learning model for early childhood education in non-formal learning environments.

Keywords: Community service, early childhood education, color gradation, play-based learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kemampuan kognitif, sensorik, motorik, dan sosial anak. Pada fase ini, anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan indera, aktivitas bermain, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek penting dalam proses tersebut adalah pengenalan warna, karena warna berperan sebagai stimulus visual awal yang membantu anak mengenali objek, membangun asosiasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir simbolik sejak dini [1].

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan warna dasar, tetapi juga mencakup kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memahami variasi warna dalam konteks visual yang lebih luas. Media pembelajaran yang dirancang secara khusus terbukti mampu membantu anak usia dini memahami konsep warna secara lebih efektif dibandingkan pendekatan verbal semata [1]. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar.

Pendekatan bermain (*play-based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk anak usia dini karena memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang melibatkan manipulasi objek warna, seperti menyusun, mencocokkan, dan mengombinasikan warna, terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep warna [2]. Media permainan edukatif seperti balok warna juga telah digunakan sebagai sarana untuk membantu anak mengenali warna melalui pengalaman konkret dan interaktif [3].

Selain media permainan, peran pendamping atau guru memiliki pengaruh signifikan dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Pendampingan yang tepat dapat membantu anak mengarahkan perhatian, memahami instruksi, serta mengaitkan aktivitas bermain dengan tujuan pembelajaran. Program pendampingan guru dalam penerapan *play-based learning* menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pendamping berkontribusi pada efektivitas pembelajaran pengenalan warna [4]. Oleh karena itu, pelatihan pendamping menjadi bagian penting dalam implementasi media pembelajaran anak usia dini.

Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami sejak usia dini. Aktivitas pembelajaran di Rutaba didominasi oleh kegiatan mengaji, hafalan, dan pembiasaan adab, sehingga

stimulasi visual melalui kegiatan seni dan permainan warna belum menjadi bagian utama dalam pembelajaran sehari-hari.

Pengenalan warna melalui aktivitas seni seperti mencampur warna dan mewarnai dapat memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya bagi anak. Aktivitas tersebut tidak hanya memperkenalkan warna dasar, tetapi juga membantu anak memahami variasi tingkat kecerahan warna serta melatih koordinasi motorik halus dan keberanian berekspresi. Strategi *play-based learning* yang memadukan media visual dan aktivitas seni telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran warna [5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan media pembelajaran berbasis gradasi warna yang dirancang untuk membantu anak mengenali warna secara bertahap dari terang ke gelap. Media ini dipadukan dengan pelatihan pendamping agar guru dan pendamping memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep warna, strategi pendampingan anak, serta cara mengintegrasikan media ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *play-based learning* melalui aktivitas bermain, menyusun gradasi warna, mencampur warna, dan mewarnai di atas kanvas.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan anak usia dini dalam mengenali warna dan memahami perbedaan tingkat kecerahan warna melalui pengalaman visual langsung. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pendamping dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis seni warna secara berkelanjutan. Secara lebih luas, program ini diharapkan menjadi model pembelajaran visual kreatif yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan nonformal anak usia dini dengan karakteristik serupa.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra, pendamping, dan anak usia dini sebagai bagian aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena pembelajaran anak usia dini efektif dilakukan melalui keterlibatan langsung, pengalaman konkret, dan interaksi antara anak, media, serta pendamping. Metode pelaksanaan dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra terhadap pembelajaran visual yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini [4]. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk implementasi media pembelajaran berbasis gradasi warna yang dipadukan dengan pelatihan pendamping dan aktivitas seni warna untuk anak usia dini. Kegiatan berlangsung secara tatap muka di Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath, Kabupaten Sumedang, pada satu rangkaian waktu pelaksanaan yang mencakup sesi pelatihan pendamping, implementasi media permainan gradasi warna, serta kegiatan mencampur warna dan mewarnai di atas kanvas bersama anak-anak. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan tim pengabdian dari perguruan tinggi, pendamping dan guru Rutaba sebagai mitra utama, serta anak usia dini sebagai peserta kegiatan. Peran pendamping tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai peserta pelatihan yang secara aktif mempraktikkan penggunaan media dan strategi pendampingan selama kegiatan berlangsung, sehingga proses pengabdian berjalan secara partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mitra.

Gambar 1 menyajikan alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang disusun secara bertahap dan berurutan untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Alur ini menggambarkan proses kegiatan sejak tahap awal hingga tahap akhir, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kegiatan dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di lingkungan mitra.



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian
Sumber: Data Penulis, 2026

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pengelola serta pendamping Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath untuk memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung, khususnya terkait pengenalan warna. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi aktivitas duduk seperti mengaji dan hafalan, sementara stimulasi visual melalui media permainan dan aktivitas seni warna masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran visual dapat menghambat optimalisasi pengenalan warna pada anak usia dini [6].

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, dilakukan perancangan media pembelajaran berbasis gradasi warna. Media dirancang dalam bentuk permainan kayu bersekat yang memuat keping warna tersusun secara bertahap dari warna terang ke warna gelap. Konsep gradasi warna dipilih untuk membantu anak tidak hanya mengenali warna dasar, tetapi juga memahami perbedaan tingkat kecerahan warna melalui pengalaman visual langsung. Penggunaan media konkret dan manipulatif dinilai efektif dalam membantu anak memahami konsep warna secara bertahap dan berkelanjutan [7].

Setelah media selesai dirancang dan diproduksi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pendamping yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan pendamping mengenai konsep warna, gradasi warna, serta strategi pendampingan anak dalam aktivitas bermain. Pelatihan ini mencakup pengenalan cara menggunakan media gradasi warna, teknik mendampingi anak saat menyusun dan membandingkan warna, serta pendekatan *play-based learning* yang menekankan pembelajaran melalui bermain dan eksplorasi. Pendampingan yang tepat terbukti berperan penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran warna pada anak usia dini [8].

Selain penggunaan media permainan, pelatihan juga mencakup aktivitas seni warna berupa mencampur warna dan mewarnai di atas kanvas. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya, sehingga anak dapat memahami warna melalui proses eksplorasi dan ekspresi visual. Kegiatan seni warna memungkinkan anak mengenal hubungan antarwarna, melatih koordinasi motorik halus, serta meningkatkan keberanian berekspresi. Pendekatan bermain yang melibatkan aktivitas seni terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam pembelajaran warna [9].

Tahap implementasi dilakukan dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam penggunaan media gradasi warna dan aktivitas seni warna dengan pendampingan guru. Anak diajak menyusun keping warna berdasarkan urutan gradasi, membandingkan tingkat terang dan gelap warna, serta mengaplikasikan warna melalui kegiatan mencampur dan mewarnai di atas kanvas. Selama kegiatan berlangsung, pendamping berperan dalam memberikan arahan sederhana, mengajukan pertanyaan pemantik, dan memastikan proses bermain berjalan dengan aman dan kondusif. Metode bermain dengan alat konkret dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini [10].

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung dan pengumpulan umpan balik dari pendamping. Observasi difokuskan pada respons anak terhadap media, kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan warna, serta tingkat antusiasme dan partisipasi selama aktivitas bermain dan seni warna. Umpan balik dari pendamping digunakan untuk menilai kesesuaian media dan pelatihan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Pendekatan evaluasi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada dampak praktis dan kebermanfaatan program bagi mitra [4].

III. HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis gradasi warna dengan pelatihan pendamping memberikan dampak positif terhadap proses pengenalan warna anak usia dini. Kegiatan diawali dengan pelatihan pendamping untuk membangun pemahaman mengenai konsep warna, gradasi warna, serta strategi pendampingan anak dalam pendekatan *play-based learning*. Pelatihan pendamping menjadi tahap penting karena kualitas pendampingan berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran anak usia dini [4]. Gambar 2 menyajikan visualisasi rancangan media pembelajaran berbasis gradasi warna yang dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung pengenalan warna pada anak usia dini.



Gambar 2. Ilustrasi 3D Model Media Pengenalan Warna
Sumber: Data Penulis, 2026

3D model pada Gambar 2 menampilkan struktur media pembelajaran yang terdiri atas wadah kayu bersekat, keping warna tersusun secara gradasi dari terang ke gelap, serta penutup media yang berfungsi sebagai pelindung dan penyimpanan. Perancangan media ini mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, dan kejelasan visual warna agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta mendukung aktivitas bermain dan pembelajaran berbasis pengalaman. Gambar 3 memperlihatkan tahapan awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pengenalan konsep warna kepada anak usia dini melalui pendekatan komunikatif dan interaktif.



Gambar 3. Kegiatan Pengantar dan Pengenalan Konsep Warna kepada Anak Usia Dini Sebelum Implementasi Media Gradasi Warna
Sumber: Data Penulis, 2026

Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Telkom sebagai narasumber menyampaikan pengantar kegiatan dengan mengenalkan warna dasar secara verbal dan visual kepada anak-anak. Sesi pengantar bertujuan membangun perhatian dan kesiapan belajar anak sebelum mereka terlibat langsung dalam aktivitas bermain dan seni warna. Anak diajak menyebutkan warna yang familiar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan aktivitas seni warna sebagai bagian dari implementasi pendekatan *play-based learning* dalam pengenalan warna. Pada kegiatan ini, anak-anak melakukan eksplorasi warna melalui aktivitas mencampur cat dan mengaplikasikannya pada kanvas. Pendamping berperan aktif dalam memberikan arahan sederhana dan memastikan anak terlibat secara aman dan nyaman. Aktivitas seni warna ini memberikan pengalaman sensorik langsung yang membantu anak memahami hubungan antarwarna, sekaligus melatih koordinasi motorik halus dan keberanian berekspresi secara visual.



Gambar 4. Aktivitas Mencampur Warna dan Mewarnai di Atas Kanvas Dengan Pendampingan Guru dan Tim Pengabdian.
Sumber: Data Penulis, 2026

Selanjutnya pada tahap implementasi media, anak-anak diperkenalkan dengan keping warna yang tersusun secara bertahap dari warna terang ke gelap. Aktivitas menyusun dan membandingkan keping warna membantu anak mengenali warna dasar sekaligus memahami variasi tingkat kecerahan warna. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual konkret mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan warna melalui pengalaman langsung [1]. Media manipulatif juga memungkinkan anak membangun pemahaman warna secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya [10].

Gambar 5 menampilkan penggunaan media pembelajaran berbasis gradasi warna yang menjadi fokus utama kegiatan pengabdian. Pendekatan bermain yang diterapkan selama kegiatan memungkinkan anak terlibat aktif tanpa tekanan akademik. Anak belajar warna melalui eksplorasi, percobaan, dan interaksi langsung dengan media serta pendamping. Pendekatan *play-based learning* dinilai efektif karena selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung [5].



Gambar 5. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Gradasi Warna melalui Aktivitas Menyusun dan Membandingkan Warna Bersama Pendamping
Sumber: Data Penulis, 2026

Pada tahap ini, anak-anak menggunakan media gradasi warna untuk menyusun keping warna dari tingkat terang ke gelap. Pendamping mendampingi anak dalam proses mengenali, membandingkan, dan mengurutkan warna sesuai gradasinya. Aktivitas ini membantu anak memahami perbedaan tingkat kecerahan warna secara visual dan konkret, serta memperkuat kemampuan konsentrasi dan diskriminasi visual melalui pengalaman bermain langsung. Selain

penggunaan media gradasi warna, kegiatan ini juga mencakup aktivitas seni warna berupa mencampur warna dan mewarnai di atas kanvas. Aktivitas ini memberikan pengalaman sensorik yang memperkaya pemahaman anak terhadap warna karena anak dapat mengamati perubahan warna hasil pencampuran secara langsung. Pendekatan eksploratif melalui aktivitas seni warna terbukti mampu meningkatkan kepekaan visual dan pemahaman konsep warna pada anak usia dini [2].

Kegiatan mewarnai di atas kanvas juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan ekspresi visual anak. Anak diberi ruang untuk memilih warna dan mengaplikasikannya sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga proses belajar tidak bersifat instruktif semata. Aktivitas bermain dan seni seperti ini mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun motorik [8].

Dari sisi pendamping, pelatihan yang diberikan membantu meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis warna serta strategi pendampingan anak selama kegiatan berlangsung. Pendamping merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Program pendampingan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis bermain terbukti meningkatkan kualitas interaksi belajar antara pendamping dan anak [4].

Peran pendamping sebagai fasilitator terlihat jelas selama implementasi kegiatan. Pendamping tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengarahkan perhatian anak, memberikan umpan balik sederhana, serta menjaga suasana belajar tetap kondusif. Peran pendidik sebagai mediator dalam proses belajar anak usia dini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis media [9].

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran berbasis gradasi warna menunjukkan efektivitas yang lebih baik dibandingkan pendekatan pembelajaran warna yang bersifat verbal. Media visual membantu anak memahami konsep warna secara lebih konkret dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik [11].

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran warna yang dipadukan dengan media konkret, aktivitas bermain, serta pendampingan yang tepat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Model kegiatan ini relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal yang memiliki keterbatasan media pembelajaran visual dan berpotensi untuk direplikasi pada konteks serupa [12].

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Balita (Rutaba) Al-Fath memberikan hasil berupa penerapan media pembelajaran berbasis gradasi warna yang efektif dalam mendukung pengenalan warna anak usia dini. Media yang dirancang memungkinkan anak tidak hanya mengenali warna dasar, tetapi juga memahami perbedaan tingkat kecerahan warna melalui pengalaman visual dan aktivitas bermain yang terstruktur. Hasil ini menunjukkan bahwa media visual konkret berperan penting dalam membantu anak membangun pemahaman warna secara bertahap dan kontekstual.

Selain penerapan media, kegiatan ini juga memberikan kontribusi berupa peningkatan kapasitas pendamping melalui pelatihan yang difokuskan pada konsep warna, strategi pendampingan anak, serta penerapan pendekatan *play-based learning*. Pelatihan pendamping terbukti membantu guru dan pendamping dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam aktivitas belajar sehari-hari, sehingga pembelajaran warna dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pelaksanaan aktivitas seni warna, seperti mencampur warna dan mewarnai di atas kanvas, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep warna, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus, kepekaan visual, dan keberanian berekspresi anak. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain dan seni warna ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui

eksplorasi dan pengalaman langsung. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran visual bagi anak usia dini serta penguatan peran pendamping sebagai fasilitator pembelajaran. Model kegiatan yang mengintegrasikan media gradasi warna, pelatihan pendamping, dan aktivitas seni berpotensi untuk direplikasi pada lembaga pendidikan nonformal anak usia dini lainnya dengan karakteristik dan kebutuhan yang serupa.

REFERENSI

- [1] Y. Hardiyanti, M. S. Husain, and N. Nurabdiansyah, "Perancangan media pengenalan warna untuk anak usia dini," *Jurnal Imajinasi*, vol. 2, no. 2, pp. 93–100, 2018.
- [2] W. Wahdyani, R. Marmawi, and D. Yuniarni, *Peningkatan Pengenalan Warna Melalui Play Dough Pada Anak Usia 4–5 Tahun*, Tesis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, 2015.
- [3] M. Sumo, "Implementasi media balok warna terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3–4 tahun," *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 29–40, 2025.
- [4] E. Manfaatin, I. Masitoh, A. Rohmatin, L. Nuramalia, R. A. Shuffah, I. Faoza, and S. Trisnawati, "Pendampingan guru PAUD dalam penerapan play based learning untuk pengenalan warna anak usia dini," *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 209–217, 2025.
- [5] N. P. Widyasanti and N. L. I. Windayani, "Strategi play based learning dalam pembelajaran sains (mengenal warna) untuk anak usia dini," *Eduemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2025.
- [6] C. M. Surya, D. Sulaeman, and E. Ernawati, "Upaya meningkatkan pengenalan warna melalui metode bermain dengan alat penjepit pakaian," *Jurnal Tahsinia*, vol. 1, no. 2, pp. 147–154, 2020.
- [7] Y. N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Indonesia: PT Indeks, 2009.
- [8] M. S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2005.
- [9] S. Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Indonesia: Hikayat, 2005.
- [10] J. W. Santrock, *Perkembangan Anak*, trans. M. Rachmawati and A. Kuswanti. Jakarta, Indonesia: Erlangga, 2007.
- [11] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- [12] S. Darmaprawira, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung, Indonesia: Institut Teknologi Bandung, 2002.